

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>18</sup> Dalam definisi yang lain kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (personel) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan

---

<sup>18</sup> Sindi, Mareta. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD IT Ulul Albab Jatiagung Lampung Selatan”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.h.23.

yang diberikan oleh personel ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.<sup>19</sup>

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William mengemukakan *“The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals”*. Pendapat itu menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil para guru di sekolah yang dipimpinnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

---

<sup>19</sup> Khusnah, Mas'ul. *“Strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen guru dalam organisasi: Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji, Pasuruan”*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.h.16

<sup>20</sup> Sa'adi, Ahmad. *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT EL Yasin Batam.”* *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management* 2.2 (2022): 90-98.h.94.

## 2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang Peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

Menurut Mohib Asrori dalam buku Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa “fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur*, yang disingkat dengan *emanlisme*.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Syifa, Layyinatul. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”. Diss. Iain Kudus, 2021.h.9.

## B. Supervisor

### 1. Pengertian supervisor

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.<sup>22</sup>

Supervisi dalam definisi lain adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>22</sup> Rahman, Abd. "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan." *Pilar* 12.2 (2021): 50-65.

<sup>23</sup> Fatmawati, Pegi. "Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan". Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.h.17.

mengadakan rapat dewan guru, dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi merupakan usaha membantu setiap personil terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dari rumusan di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan secara umum, bahwa kegiatan supervisi ditunjukkan untuk perbaikan pengajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap guru dan personalia sekolah kearah peningkatan mutu belajar mengajar.

## 2. Prinsip supervisi

Prinsip-prinsip supervisi dalam pelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sesuai dengan sudut pandang mereka.

Menurut Soetopo dalam buku Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan yang ditulis oleh Hendiyat Soetopo mengemukakan bahwa

prinsip supervisi pembelajaran atau supervisi dapat digolongkan menjadi prinsip positif dan negatif. Adapun prinsip-prinsip positif tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: 1.) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif, 2.) Supervisi harus kreatif dan konstruktif, 3.) Supervisi harus *scientific* dan efektif, 4.) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru, 5.) Supervisi harus berdasarkan kenyataan Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation*.<sup>24</sup>

Adapun prinsip-prinsip negatif supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1.) Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter, supervisi pembelajaran tidak boleh mencari-cari kesalahan guru, 2.) Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat, 3.) Supervisi pembelajaran bukan inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak, 4.) Supervisi pembelajaran tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pembelajaran, 5.) Supervisi tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru, 6.) Supervisi pembelajaran tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga

---

<sup>24</sup> Hendyat Soetopo, “*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*”, 2nd edn (Jakarta: Bina Aksara, 1988).h.43

membelokkan maksud supervisor, supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.<sup>25</sup>

### 3. Pendekatan supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Pendekatan yang dipakai sangat bergantung kepada prototipe guru. Bila guru profesional, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non direktif. Perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Sedangkan teknik yang diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif.

Bila guru tersebut tukang kritik atau terlalu sibuk, maka pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kolaboratif. Perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah percakapan pribadi, dialog dan menjelaskan. Dan bila gurunya tidak bermutu, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung. Perilaku supervisor adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur dan menguatkan.<sup>26</sup> Adapun beberapa pendekatan perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Risyad, Ibrahim. "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok.*" BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

<sup>26</sup> Darsono, Darsono. "Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Trenggalek)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 335-358.h.340.

a. Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan.<sup>27</sup>

b. Pendekatan tidak langsung (non direktif)

Pendekatan non direktif merupakan suatu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pada pendekatan ini supervisor mendengarkan terlebih dahulu keluhan para guru, dengan memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapinya.<sup>28</sup>

#### 4. Teknik-teknik Supervisi

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi inilah yang dipraktikkan oleh supervisor di lapangan. Teknik supervisi ini bersifat rasional-empiris-temporer artinya, ia membutuhkan pembaruan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Tidak ada finalisasi teknik karena ia berangkat dari kajian realitas yang bisa terus dikembangkan. Di sinilah lahan supervisor untuk

---

<sup>27</sup> Abidin, Zeinal, and Mahfida Inayati. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2.1 (2023): 134-140.h.138.

<sup>28</sup> Abidin, Zeinal, and Mahfida Inayati. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2.1 (2023): 134-140.h.138

mengembangkan teknik supervisi dengan banyak melakukan kajian, eksperimentasi, dan generalisasi.<sup>29</sup>

a. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik kelompok (*group technique*) dalam supervisi pendidikan merupakan cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi. Orang-orang yang diduga mempunyai masalah yang sama dapat dihadapi secara bersama-sama dalam situasi supervisi oleh supervisor maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok. Supervisi kelompok dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang meliputi :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
- 3) Seminar.<sup>30</sup>

b. Teknik Supervisi Individual

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Khairuddin, Khairuddin. "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual." *Jurnal Pena Edukasi* 5.1 (2020): 33-42.h.34.

<sup>30</sup> Lestari, Eva Yanti Dwi. *Penerapan Teknik Supervisi Individual Oleh Kapala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Iain Kudus, 2020.h.13

<sup>31</sup> Supriatman, Maman. "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam YAKMI

Adapun menurut Depdikbud yang di utarakan dalam buku masaong yang berjudul supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru.<sup>32</sup> Kegiatan supervisi individual yang dapat dilaksanakan adalah kunjungan kelas, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, bulletin professional dan penataran.

#### 1) Kunjungan kelas

Salah satu teknik supervisi yang sangat urgen dalam pengembangan kompetensi guru adalah teknik kunjungan kelas. Gwyn mengistilahkan *classroom visitation*. Dengan kunjungan kelas pengawas/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas. Kegiatan observasi kelas oleh Neagly diistilahkan dengan *classroom visitation and observation*. Mark mengemukakan hal-hal yang dilakukan oleh pengawas/kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Memfokuskan perhatian pada komponen-komponen dan situasi pembelajaran di kelas.
- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses pembelajaran.

---

Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019)." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 359-366.h.360

<sup>32</sup> Masaong, Abdul Kadim. "Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru." (Bandung: Alfabeta, 2013).h 79.

- c) Membantu guru-guru secara kongkrit untuk memajukan proses pembelajaran.
- d) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- e) Secara bebas memberikan kesempatan kepada para guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problema-problema yang dihadapinya dalam proses pembelajaran mereka.

Kunjungan merupakan anti klimaks dalam pelaksanaan supervisi, sebab tanpa kunjungan kelas maka perkembangan kemampuan profesional guru tidak dapat diketahui secara obyektif oleh pengawas. Jika pengawas datang ke sekolah hanya memeriksa dokumen guru dan menandatangani berita acara berarti tahapan supervisi baru sebatas pra observasi semata. Depdikbud, Imron, menyatakan agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil secara efektif, maka supervisor harus:

- a) Mampu merencanakan kunjungan kelas.
- b) Mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas.
- c) Mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas.
- d) Mampu menyusun format observasi untuk kunjungan kelas.
- e) Mampu berunding dan bekerja sama dengan guru.
- f) Dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi.
- g) Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas.

h) Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

## 2) Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi biasa juga diistilahkan individual conference. Teknik ini dapat dilakukan secara formal dan informal atau langsung dan tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih pertemuan tidak langsung dan informal bisa lebih efektif. Pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan kelas. Di dalam Buku Pedoman Supervisi Guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud Pertemuan pribadi dapat dilaksanakan sebelum dan sesudah kunjungan kelas.

Hal-hal yang perlu dilakukan supervisor dalam pertemuan pribadi, yaitu:

- a) Memprogramkan pertemuan pribadi secara bersama-sama dengan guru-guru.
- b) Merumuskan tujuan pertemuan pribadi.
- c) Merumuskan prosedur pertemuan pribadi.
- d) Mengadakan kontrak dengan guru mengenai pertemuan pribadi.
- e) Memancing masalah guru.
- f) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pertemuan pribadi.

### 3) Rapat dewan guru/staf

Salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh pengawas dalam pengembangan kompetensi guru adalah rapat dengan guru dan staf sekolah. Rapat merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah.

Depdikbud mengatakan bahwa tujuan diadakannya rapat dewan guru/staf yaitu:

- 1) Mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar terhadap tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Mendorong setiap anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik.
- 3) Bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan arus komunikasi dan informasi.

Agar rapat dewan guru/staf berhasil dengan baik, maka seorang supervisor harus:

- a) Menetapkan tujuan rapat sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

- b) Menentukan pimpinan dan sekretaris rapat.
  - c) Menyampaikan pokok-pokok pikiran/ide-ide kepada peserta rapat (memberi kesempatan kepada peserta rapat menyampaikan pokok-pokok pikiran sesuai tema yang dibahas)
  - d) Membuat simpulan dan rekomendasi untuk menjadi acuan bersama.
- 4) Kunjungan antar sekolah

Kunjungan antar sekolah merupakan suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama-sama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya. Dalam istilah lain di Indonesia sebagai kegiatan studi komparatif di sekolah

Adapun beberapa cara yang dilaksanakan untuk kunjungan antar sekolah adalah:

- a) Diskusi ilmiah tentang masalah-masalah pembelajaran.
- b) Mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang mengadakan kunjungan oleh guru-guru yang dikunjungi.
- c) Pertukaran guru.
- d) Pencangkokan guru.

Agar kunjungan antar sekolah ini dapat dilakukan dengan baik, serta mencapai maksud sebagaimana yang diinginkan maka seorang pengawas harus:

- a) Menyusun program kunjungan antar sekolah.

- b) Memberikan coaching atau pelatihan kepada peserta kunjungan antar sekolah.
  - c) Sharing antara sekolah dan atau antar guru terkait pengalaman masing-masing.
  - d) Membuat simpulan dan rekomendasi untuk menjadi acuan bersama.
- 5) Kunjungan antar kelas

Teknik ini dapat digunakan untuk melihat secara langsung caracara mengelola kelas dan proses pembelajaran guru yang lain. Pengawas dapat mengarahkan guru agar memperoleh gambaran atau perbandingan tentang keefektifan proses pembelajaran guru lain. Kunjungan antar kelas ini dikenal juga dengan istilah saling mengunjungi kelas.

Menurut Gwynn kunjungan antar kelas ini sangat berguna bagi guru-guru untuk melihat praktek-praktek mengajar yang baik, metode-metode mengajar baru, materi baru, penggunaan alat-alat baru, melihat guru kunci dan/atau orang sumber.

Agar kunjungan antar kelas ini dapat berhasil dengan baik, maka seorang supervisor harus mampu:

- a) Merencanakan waktu kunjungan antar kelas.
- b) Merumuskan tujuan kunjungan antar kelas.
- c) Merumuskan prosedur kunjungan antar kelas.

- d) Menetapkan acara kunjungan antar kelas.
  - e) Mengaitkan kunjungan antar kelas dengan peningkatan kunjungan antar kelas.
  - f) Membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kunjungan antar kelas.
  - g) Menyimpulkan hasil kunjungan antar kelas.
  - h) Membuat tindak lanjut kunjungan antar kelas.
- 6) Pertemuan dalam kelompok kerja guru/MGMP

Pertemuan dalam kelompok kerja merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah/supervisor. Di Indonesia model ini lebih banyak dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru sekolah dasar. Sedangkan di tingkat sekolah menengah dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Agar pertemuan kelompok kerja ini dapat berjalan dengan efektif, maka supervisor harus melakukan:

- a) Mendisain kegiatan secara efektif.
- b) Tujuan harus mengacu pada program KKG atau MGMP.
- c) Merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja.
- d) Menentukan topik pertemuan dan pematernya.
- e) Menetapkan berbagai alternatif pemecahan masalah KKG atau MGMP.

- f) Menyimpulkan hasil pertemuan KKG atau MGMP.
  - g) Menetapkan sustainability program KKG atau MGMP.
- 7) Penerbitan bulletin profesional

Sebagaimana yang dikatakan depdikbud buletin profesional merupakan koleksi karya ilmiah guru yang dipublikasikan baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun temuan-temuan hasil penelitian tindakan kelas guru. Pembahasannya tidak selalu ditulis oleh seorang ahli, melainkan dapat juga dilakukan oleh pengawas dan guru-guru yang berpengalaman mengenai keberhasilannya dilapangan.

Agar bulletin professional ini dapat diterbitkan untuk dijadikan sebagai salah satu teknik supervisi, supervisor dituntut mampu:

- a) Merencanakan penerbitan bulletin profesional.
- b) Mendapatkan naskah.
- c) Menentukan profil/bentuk bulletin profesional.
- d) Melaksanakan tugas-tugas penyuntingan.
- e) Mendapatkan sumber dana.
- f) Menyebarkan bulletin profesional.
- g) Mengaitkan bulletin professional dengan peningkatan kemampuan professional guru.

## 8) Simposium dan seminar

Simposium diartikan sebagai suatu pertemuan yang di dalamnya beberapa pembicara menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik/tema pendidikan atau problematika pembelajaran. Pandangan-pandangan para ahli ini dibahas oleh peserta dengan harapan memperoleh jalan keluar dari masalah yang dikemukakan. Dalam penerapannya pengawas dapat memanfaatkan para ahli sebagai fasilitator dalam pembinaan guru-guru. Kehadiran narasumber sangat penting untuk menyamakan persepsi terkait dengan pembelajaran, manajemen sekolah, kurikulum, kesiswaan, penilaian serta penelitian dan pengembangan

Selain simposium, teknik yang dapat digunakan oleh pengawas dalam membina guru meningkatkan kompetensinya adalah teknik seminar. Seminar merupakan pertemuan ilmiah untuk menyajikan karya tulis baik berupa makalah maupun hasil-hasil penelitian. Tujuannya untuk membahas berbagai informasi, ide, konsep dan temuan penelitian melalui suatu forum seminar.

## 5. Tujuan supervisi

Menurut Sunhaji dan Firdiasih, tujuan supervisi akademik yaitu:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,

- c. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.<sup>33</sup>

Sedangkan tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara kunjungan kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan.<sup>34</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

#### 6. Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Buston dan Bruckner yang kutip dalam buku *Supervisi Pendidikan* karya Fachruddin mengatakan bahwa kegiatan supervisi adalah Upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar.<sup>35</sup> kegiatan

<sup>33</sup> Nurul, Hidayah. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Pppi Miftahussalam Banyumas*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.h.19.

<sup>34</sup> Larasati, Sarah Talia Dwi, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Smp Muhammadiyah Kota Bogor." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3.1 (2023): 181-196.h.186.

<sup>35</sup> Fachruddin, *supervisi Pendidikan*, (Medan: IAIN Press. 2012), 18.

pembinaan kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu para guru agar pekerjaannya menjadi efektif.

Kepala sekolah mengawasi seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk menjamin seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dilaksanakan secara efektif.<sup>36</sup>

Sebelum mendalami supervisi kepala sekolah, ada baiknya kita mengenal Standar Kepala Sekolah yang mencakup 5 kompetensi kepala sekolah yaitu: Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kompetensi Manajerial.<sup>37</sup> Jadi pada penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yang peneliti pilih adalah kompetensi supervisor kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor dapat di tinjau dari tugas yang lakukannya. Pemberian status dan fungsi pada seseorang itu dapat dilihat dari tugas yang lakukannya. Sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peran kepala sekolah yang menjadi seorang supervisor ialah memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*), dan mengikutsertakan (*sharing*).<sup>38</sup> Peran supervisor adalah menciptakan lingkungan di mana guru merasa aman dan tidak terkendali, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan kreativitas mereka secara penuh sambil mengambil tanggung jawab penuh, suasana sedemikian rupa bisa di

---

<sup>36</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), 80.

<sup>37</sup> Wahyudi, D. R. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*." (Bandung: Alfabeta, 2009).h 80.

<sup>38</sup> Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Teras, 2009).h 37.

dapati ketika kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis ataupun *laissez faire*.<sup>39</sup>

Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat yang disampaikan para ahli, salah satunya menurut Peter F. Olivia dalam buku Piet A. Sahertian yang menyatakan seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a. koordinator

Seorang kepala sekolah dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongkret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

b. Konsultan

Seorang kepala sekolah dapat memberi bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya; kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

c. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok seorang kepala sekolah harus dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi

---

<sup>39</sup> Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. h 28.

kelompok, pada saat pengembangan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Sebagai evaluator seorang kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.<sup>40</sup>

### C. Kompetensi pedagogik guru PAI

1. Pengertian kompetensi

Kata kompetensi merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris (*competence*) yang berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>41</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Pasal 1 Ayat (10) disebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>42</sup> Sedangkan pada definisi lain kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Sahertian, Piet A. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. PT Rineka Cipta, 2019.h.25

<sup>41</sup> Mamnu'ah, Hani Atul. *Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara*. Diss. IAIN Kudus, 2022.h.5.

<sup>42</sup> Aziati, Noer. *Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus Di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018)*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.h.6.

<sup>43</sup> Indriyani, Ibrahim. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.h.8.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan suatu pekerjaan agar sesuai dengan standar (ukuran) yang diharapkan.

## 2. Jenis kompetensi guru

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang guru.<sup>44</sup> Menurut M. Hatta, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, guru harus mampu memenuhi standar kompetensi yaitu:<sup>45</sup>

### a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Febrina, Anisa Setya Budi. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Diss. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.h.11*

<sup>45</sup> Febrina, Anisa Setya Budi. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Diss. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.h.15*

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak, menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlakukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.

c. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru mencakup tentang kemampuan yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara mendalam dan luas yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran

di sekolah 17 dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

### 3. Kompetensi pedagogik guru PAI

Istilah pedagogik (bahasa Belanda: *paedagogiek*, bahasa Inggris: *pedagogy*) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin.<sup>46</sup> Oleh karena itu pedagogik berarti membimbing atau mengantar anak menuju yang dicita-citakan. Tugas membimbing atau mengantar ini tentunya sangat melekat sekali dalam jati diri dan watak pendidik. Dengan demikian pedagogik bermakna segala upaya yang dilakukan pendidik untuk membimbing atau mengantar anak muda menjadi dewasa serta matang.<sup>47</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

---

<sup>46</sup> Rachman, Liviani Lailatul. *Pengaruh Pedagogical Content Knowledge Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas Xi Ips 1 Di Sman 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2018/2019*. Diss. FKIP UNPAS, 2019.h.14.

<sup>47</sup> Imron, Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi. "Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 350-359.h.352.

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa konsep yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau pemanajemenan pembelajaran yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (Pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pada Bab IV Pasal 10 Ayat 91 yang menyatakan bahwa: “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>49</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang

---

<sup>48</sup> Nur, Anifa Alfia. "Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1 (2020): 65-72.h.62.

<sup>49</sup>Rahma, Raya. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Al-Falah Muncak Pesawaran*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.h.4.

mendidik dan dialogis.<sup>50</sup> kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>51</sup>

Ismail berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru PAI antara lain harus menguasai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI, menguasai teori belajar dan pembelajaran, mengembangkan kurikulum PAI, menyelenggarakan pembelajaran PAI yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, santun, dan empatik terhadap peserta didik, melakukan penilaian pembelajaran PAI, memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI.<sup>52</sup> Guru yang dapat memahami karakteristik peserta didik dapat diketahui dengan:

#### 4. Aspek dan Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi

---

<sup>50</sup>Nainggolan, Veronika, et al. "Menganalisis kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran matematika di SD IT Cendekia Pematangsiantar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.02 (2023): 268-275.h.268.

<sup>51</sup>Jamin, Hanifuddin. "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 19-36.h.23.

<sup>52</sup> Abrar, Andi Muhammad. "Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik SD integral rahmatullah tolitoli." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 12.1 (2020): 30-37.

Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010) terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:<sup>53</sup>

a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

---

<sup>53</sup> Sudrajat, Akhmad. "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru." (2012).h.1-6

- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisih, diolok-olok, minder dan sebagainya).

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,

4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,

- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif
- h) Guru mampu menggunakan audio-Visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,

- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya
  - k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
  - f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- g. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah,

dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.